

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini telah memiliki kemampuan dasar pengetahuan tentang alam sekitar, yang dikenal dengan pengetahuan alam (sains). Perkembangan pengetahuan alam sekitar pada anak ini, dilihat dari kemampuannya dalam menyebutkan nama objek yang ada di sekitarnya, menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi dan yang akan terjadi, serta hal-hal lainnya. Pengenalan alam dilakukan anak dengan berbagai aktivitas sensomotorik yang dimilikinya seperti melihat, menggenggam, mengisap, dan mencium, serta aktivitas sensomotorik lainnya. Melalui kegiatan ini, anak secara perlahan memahami karakteristik alam yang ada disekitarnya.

Sund dan Trowbribge (dalam Ramli, 2011:1) merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. *“Real Science is both product and process, inseparably Joint”* Agus (dalam Yanto, 2012:1)

Sebagai produk, sains merupakan sebuah batang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik dan alami. Sebagai proses, sains merupakan kegiatan menelusuri, mengamati dan melakukan percobaan.

Disadari anak usia dini sebagai generasi yang dipersiapkan untuk mengisi masa depan yang diduga akan semakin rumit, berat dan banyak problemnya perlu dibekali penguasaan sains yang memadai, tepat, bermakna dan fungsional. Pengembangan pembelajaran sains pada anak memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak usia dini akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup dalam dunia yang

dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa depan, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains. Dengan prediksi masa depan yang demikian, maka pembekalan sains bagi anak usia dini sangat diperlukan, sehingga sains pada diri mereka muncul sebagai suatu cara untuk mencari kebenaran dalam kehidupannya kelak.

Selain itu pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi anak usia dini untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sains dapat dimasukkan dalam klasifikasi ilmu pendidikan karena dimensi pendidikan sains sangat luas dan sekurang-kurangnya meliputi unsur-unsur (nilai-nilai) sosial budaya, etika, moral dan agama. Oleh sebab itu, belajar sains bukan hanya sekedar memahami konsep ilmiah dan aplikasi dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai yang terkandung dalam dimensi pendidikan sains. Salah satu pendidikan sains adalah sains lebih dari sekedar kumpulan yang dinamakan fakta. Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan juga proses. Pengenalan dasar sains sederhana pada anak usia dini diharapkan dapat memberi berbagai pengalaman pada anak usia dini sehingga mereka dapat melakukan berbagai penelusuran ilmiah yang relevan.

Secara umum pembelajaran sains pada anak usia dini bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi mengenai apa yang ada di sekelilingnya. Selain itu melalui eksplorasi dibidang sains anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk memenuhi rasa keingintahuannya. Dalam pembelajaran sains bagi anak usia dini bermanfaat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan akan menimbulkan imajinasi-imajinasi positif yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak usia dini secara alamiah.

Dalam pembelajaran sains sederhana bagi anak usia dini ada dua sisi yang sama pentingnya; pertama, lingkungan yang merupakan sumber belajar yang kaya yang akan dipelajari oleh anak, baik lingkungan manusia maupun non manusia. Kedua, anak usia dini yang unik dan berpotensi yang memiliki karakteristik berbeda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Hal tersebut di atas harus dipertimbangkan dengan matang dalam merencanakan pembelajaran sains pada anak agar memberikan tujuan dan target yang jelas.

Dengan tujuan yang jelas akan dapat dijadikan standar dalam menentukan tingkat ketercapaian dan keberhasilan suatu tujuan pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan. Suatu tujuan yang dianggap terstandar dan memiliki karakteristik yang ideal, apabila tujuan yang dirumuskan memiliki tingkat ketepatan (*Validity*), kebermaknaan (*meaningfulness*), fungsional dan relevansi yang tinggi dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran.

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran mempunyai keterukuran yang memadai, artinya tujuan pembelajaran yang dikembangkan harus dapat diukur dengan mudah, sederhana dan praktis. Prasyarat keterukuran suatu program menjadi suatu keharusan apabila pembelajaran sains sederhana dipandang sebagai suatu proses yang dinamis, terus menerus, berkesinambungan dan terintegrasi. Hasil pengukuran tersebut dapat menjadi umpan balik bagi perbaikan program-program berikutnya. Hal ini sangat penting untuk pengembangan pembelajaran sains sederhana bagi anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran sains sederhana untuk anak usia dini dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri anak. Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri anak usia dini sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Kinanti Bulota Kec. Limboto Kab. Gorontalo menunjukkan bahwa pembelajaran sains sederhana di sekolah tersebut kurang diminati oleh anak usia dini. Hal ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang cenderung meminimalkan peran dan keterlibatan anak pada saat pembelajaran sains sederhana. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran sehingga menyebabkan anak kurang berperan dan terlibat secara pasif, anak usia dini lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Di samping itu pembelajaran sains sederhana di PAUD Kinanti Bulota masih sangat bersifat akademis, sehingga cenderung bersifat abstrak dan kurang bermakna bagi anak usia dini.

Hal-hal tersebut mengakibatkan banyaknya anak usia dini yang ada di PAUD Kinanti Bulota yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran sains sederhana, contohnya pada saat guru membelajarkan tentang jenis air dan fungsinya masih banyak anak yang belum mengetahui jenis-jenis air dan fungsinya tersebut. Karena dari jumlah 20 orang masih 15 orang anak (75% anak) yang menunjukkan kemampuan dasar sains sederhana belum berkembang sesuai harapan atau masih dalam kategori kurang baik, dan 5 orang anak (25% anak) yang sudah menunjukkan kemampuan dasar sains sederhana termasuk dalam kategori baik.

Untuk itu di perlukan Berbagai metode dan pendekatan yang digunakan untuk membelajarkan konsep-konsep sains sederhana pada anak usia dini. Salah satu diantaranya adalah pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam. Keterampilan proses sains yang digunakan oleh para ilmuwan tersebut dapat dipelajari oleh anak usia dini dalam bentuk yang lebih sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Tujuan penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran sains sederhana pada

anak usia dini di PAUD Kinanti Bulota adalah agar kemampuan dasar sains sederhana anak lebih meningkat lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertantang dan tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai masalah perkembangan kemampuan dasar sains sederhana anak usia dini yang di formulasikan dalam bentuk judul

“Meningkatkan kemampuan dasar sains sederhana melalui pendekatan keterampilan proses pada anak kelompok B di PAUD Kinanti Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak kurang berminat dalam belajar sains sederhana.
2. Pembelajaran sains sederhana masih bersifat abstrak untuk anak.
3. Guru belum menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran sains sederhana untuk anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Obyek penelitian ini dibatasi pada upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Sains Sederhana Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Di PAUD Kinanti Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
- b. Subyek dalam penelitian ini dibatasi pada anak kelompok B PAUD Kinanti Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.”Apakah kemampuan dasar sains sederhana pada anak kelompok B di PAUD Kinanti Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui pendekatan keterampilan proses?”

E. Cara Pemecahan Masalah

Adapun solusi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan dasar sains sederhana pada anak usia dini di PAUD Kinanti Bulota yaitu melalui penerapan pendekatan keterampilan proses, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah I : Guru menyiapkan ruang belajar, alat dan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran sains sederhana.
- Langkah II : Guru menjelaskan tentang air dan kegunaannya dengan menggunakan gambar dan model.
- Langkah III : Guru memperlihatkan contoh air bersih dan air kotor kepada anak.
- Langkah IV : Anak diminta mengamati dan menyimpulkan perbedaan air bersih dan air kotor.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar sains sederhana melalui pendekatan keterampilan proses pada anak kelompok B di PAUD Kinanti Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, untuk mengembangkan kompetensi dalam menguasai strategi pengembangan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan dasar sains sederhana anak melalui pendekatan keterampilan proses.
- b. Bagi anak didik, setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan kemampuan dasar sains sederhana anak meningkat, kemudian anak dapat lebih berminat dalam pembelajaran sains sederhana.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan efektifitas penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran sains sederhana dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, yaitu untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam hal meneliti dan menyusun suatu karya ilmiah, juga sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.